



STAI AR-RIDHO
BAGANSIAPIAPI

KEWIRAUSAHAAN DAN SEMINAR KEWIRAUSAHAAN STAI AR-RIDHO BAGANSIAPIAPI

Di Susun Oleh:
**STAI AR-RIDHO
BAGANSIAPIAPI**

Jl. Kecamatan No. 09
Labtabes, Bagansiapiapi, Rohil, Riau

KEWIRAUSAHAAN SEMINAR KEWIRAUSAHAAN



STAI AR-RIDHO BAGANSIAPIAPI

PEDOMAN PENYELENGGARAAN SEMINAR KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

STAI AR-RIDHO BAGANSIAPIAPI

BAB I: PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat dan disrupsi digital, tantangan ekonomi modern menuntut adanya paradigma baru dalam pengembangan sumber daya manusia. Dinamika pasar kerja yang tidak lagi dapat diprediksi secara konvensional menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pilar utama yang fundamental dalam menopang dan mengakselerasi pembangunan ekonomi suatu bangsa. Kewirausahaan bukan lagi sekadar alternatif, melainkan sebuah solusi proaktif untuk mendorong inovasi, menciptakan nilai tambah, dan membangun kemandirian ekonomi dari tingkat individu hingga nasional.

Menyadari urgensi tersebut, upaya untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, merupakan sebuah investasi strategis yang memiliki dampak jangka panjang. Proses ini lebih dari sekadar mengajarkan cara berbisnis; ini adalah tentang membentuk pola pikir (mindset) yang kreatif, tangguh, dan adaptif. Tujuannya adalah untuk melahirkan sumber daya manusia yang **mandiri** dan tidak bergantung pada ketersediaan lapangan kerja formal, **inovatif** dalam menciptakan solusi atas permasalahan di masyarakat, serta pada akhirnya **mampu menciptakan lapangan kerja** baru bagi orang lain, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran.

STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengemban amanah untuk melahirkan lulusan yang unggul dan berdaya saing, memandang bahwa pembekalan wawasan kewirausahaan bukanlah sekadar program tambahan, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Untuk menjadi "unggul dan berdaya saing" di abad ke-21, seorang lulusan tidak cukup hanya berbekal ijazah dan pengetahuan teoretis. Mereka harus dilengkapi dengan keterampilan praktis, kemandirian, dan keberanian untuk merintis jalan sendiri.

Dalam konteks ini, kegiatan seminar menjadi salah satu metode pedagogis yang sangat efektif dan efisien. Melalui seminar, mahasiswa dapat secara langsung **membuka wawasan** mereka terhadap tren industri terkini dan peluang-peluang baru yang mungkin belum pernah

terpikirkan. Lebih dari itu, seminar berfungsi untuk **memberikan inspirasi** dengan menghadirkan para praktisi dan wirausahawan sukses yang dapat berbagi kisah perjalanan mereka, sehingga memotivasi mahasiswa dan mematahkan mitos bahwa memulai usaha adalah sesuatu yang mustahil. Terakhir, seminar menjadi jembatan untuk **mentransfer pengetahuan praktis** mengenai dunia wirausaha, mulai dari strategi, manajemen, hingga tips mengatasi kegagalan.

Secara khusus, pengembangan kewirausahaan di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi memiliki relevansi yang sangat kuat dengan program studi yang ada, terutama **S1-Ekonomi Syariah**. Bagi mahasiswa program studi ini, seminar kewirausahaan bukanlah sekadar kegiatan penunjang, melainkan sebuah laboratorium intelektual yang memperkaya dan mengontekstualisasikan teori-teori yang mereka pelajari di kelas. Kegiatan ini secara langsung mendukung visi Program Studi MBS untuk menjadi pusat keilmuan dan inovasi yang mampu menghasilkan lulusan profesional dan kompeten di bidang ekonomi syariah.

Mengingat pentingnya peran kegiatan ini, maka dokumen ini disusun sebagai sebuah **pedoman resmi**. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka kerja yang **terstandar, terarah, dan berkualitas** bagi penyelenggaraan setiap seminar kewirausahaan di lingkungan STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, siapapun penyelenggaranya. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan setiap kegiatan seminar dapat berjalan dengan standar mutu yang sama, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, dan yang terpenting, selaras dengan nilai-nilai keislaman serta visi besar institusi. Pada akhirnya, pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang dialokasikan untuk kegiatan seminar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

BAB II: DASAR PEMIKIRAN DAN TUJUAN

A. Dasar Pemikiran

Penyelenggaraan seminar kewirausahaan dilandasi oleh beberapa pemikiran strategis yang bersumber dari visi dan peraturan institusi:

Visi Institusi: Sesuai dengan visi STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi untuk " Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka yang merekonstruksikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam berbasis multimedia di Sumatera Pada Tahun 2030.", pembekalan keterampilan kewirausahaan merupakan langkah konkret untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional.

1. **Tujuan Pendidikan Tinggi:** Statuta STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi mengamankan penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian. Kewirausahaan adalah manifestasi tertinggi dari kemandirian.
2. **Pengembangan Kompetensi Lulusan:** Standar Mutu Pendidikan STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi menargetkan lulusan yang memiliki kemampuan pengembangan diri yang baik. Seminar kewirausahaan secara langsung memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa di luar kurikulum formal.
3. **Relevansi Program Studi:** Keberadaan Program Studi S1-Ekonomi Syariah (MBS) menuntut adanya kegiatan penunjang yang memperkuat kompetensi mahasiswa di bidang bisnis dan ekonomi syariah. Visi prodi EKIS adalah menjadi pusat keilmuan dan inovasi yang menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi.

B. Tujuan Seminar

- **Tujuan Umum:** Menumbuhkembangkan jiwa (spirit) dan pola pikir (mindset) kewirausahaan di kalangan mahasiswa STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, serta memberikan bekal pengetahuan dasar untuk memulai dan mengelola usaha yang inovatif, berkelanjutan, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.
- **Tujuan Khusus:**
 - Meningkatkan literasi dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar kewirausahaan.

- Memberikan pengetahuan praktis mengenai tahapan memulai bisnis, mulai dari ideasi, perencanaan bisnis, hingga strategi pemasaran.
- Menginspirasi mahasiswa melalui kisah sukses dan pengalaman dari para praktisi wirausaha, khususnya yang bergerak di industri halal dan ekonomi syariah.
- Memperkenalkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai landasan dalam berwirausaha.
- Membuka jaringan (networking) antara mahasiswa dengan para pelaku usaha, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya.

BAB III: BENTUK DAN MATERI KEGIATAN

A. Bentuk Kegiatan

Seminar kewirausahaan dapat diselenggarakan dalam berbagai format yang interaktif dan menarik, di antaranya:

1. **Seminar/Webinar:** Format klasik dengan menghadirkan beberapa narasumber ahli dalam sesi panel atau sebagai pembicara kunci untuk membahas tren dan isu terkini dalam dunia wirausaha.
2. **Workshop/Lokakarya:** Sesi pelatihan praktis yang lebih mendalam, di mana peserta diajak untuk langsung praktik, misalnya menyusun model bisnis kanvas (BMC) atau merancang strategi pemasaran digital.
3. **Talkshow Interaktif:** Sesi bincang-bincang santai dengan pengusaha sukses (termasuk alumni STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi) untuk menggali kisah inspiratif, tantangan, dan tips praktis dalam membangun bisnis dari nol.
4. **Bazaar dan Pameran Produk:** Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang telah memiliki rintisan usaha untuk menampilkan dan menjual produk mereka, sekaligus sebagai ajang praktik dan validasi pasar.

B. Materi Pokok

Materi yang disampaikan dalam seminar harus relevan, terkini, dan sesuai dengan identitas STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Materi pokok yang direkomendasikan meliputi:

- **Membangun Pola Pikir Wirausaha:** Meliputi kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, ketangguhan (resilience), dan kemampuan melihat peluang.
- **Kewirausahaan Berbasis Syariah:** Mengupas prinsip-prinsip muamalah dalam Islam, etika bisnis, serta model-model bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.
- **Perencanaan Bisnis (Business Plan):** Panduan langkah demi langkah dalam merumuskan ide bisnis, menganalisis pasar, menyusun rencana operasional, pemasaran, dan proyeksi keuangan.

- **Pemasaran di Era Digital:** Strategi memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, dan platform digital lainnya untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang efisien.
- **Manajemen Keuangan untuk Pemula:** Pengetahuan dasar tentang pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

BAB IV: PELAKSANAAN DAN SASARAN

A. Pelaksana Kegiatan seminar kewirausahaan dapat diinisiasi dan diselenggarakan oleh:

- Program Studi S1-Ekonomi Syariah sebagai bagian dari program kerja prodi.
- Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang memiliki fokus pada bidang kewirausahaan.
- Bidang Kemahasiswaan STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi sebagai program institusional.

B. Sasaran Peserta Sasaran peserta seminar adalah:

- **Prioritas:** Mahasiswa aktif Program Studi S1-Ekonomi Syariah.
- **Umum:** Seluruh mahasiswa aktif STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dari berbagai program studi yang memiliki minat dan ketertarikan pada dunia kewirausahaan.
- **Eksternal:** Dapat dibuka untuk alumni, pelajar, dan masyarakat umum di sekitar Pelalawan untuk memperluas dampak dan memperkuat hubungan institusi dengan masyarakat.

C. Narasumber Pemilihan narasumber harus mempertimbangkan keahlian dan relevansi dengan tema. Kandidat narasumber dapat berasal dari:

- **Akademisi:** Dosen STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi atau dari perguruan tinggi lain yang ahli di bidang kewirausahaan dan ekonomi syariah.
- **Praktisi:** Pengusaha sukses, terutama yang telah membangun bisnis dari awal dan relevan dengan audiens mahasiswa.
- **Pemerintah:** Perwakilan dari dinas terkait (seperti Dinas Koperasi & UKM) atau lembaga pemerintah lainnya.
- **Lembaga Keuangan:** Praktisi dari perbankan syariah atau lembaga modal ventura syariah.

BAB V: EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

A. Indikator Keberhasilan

Untuk memastikan bahwa seminar kewirausahaan yang diselenggarakan tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan dampak yang nyata, maka keberhasilannya diukur melalui serangkaian indikator yang komprehensif. Evaluasi ini mencakup aspek **kuantitatif** yang terukur secara angka dan **kualitatif** yang menggali persepsi serta perubahan pola pikir. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta** Secara kuantitatif, keberhasilan awal dapat dilihat dari jumlah peserta yang mendaftar dan hadir, yang dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Tingginya angka partisipasi menunjukkan bahwa topik seminar relevan dan promosinya efektif. Namun, lebih dari sekadar jumlah, antusiasme peserta yang bersifat kualitatif menjadi indikator yang lebih mendalam. Hal ini diamati melalui tingkat interaksi selama acara, seperti banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sesi tanya jawab, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta inisiatif peserta untuk berjejaring dengan narasumber dan sesama peserta setelah acara selesai. Antusiasme yang tinggi menandakan bahwa materi yang disampaikan berhasil memantik minat dan rasa ingin tahu peserta.
2. **Hasil Kuesioner Umpan Balik (Evaluasi)** Ini adalah instrumen utama untuk mengukur kepuasan dan persepsi peserta secara langsung. Kuesioner umpan balik dirancang untuk mengumpulkan data terstruktur mengenai beberapa aspek kunci, yaitu **kualitas materi** (apakah relevan, mendalam, dan mudah dipahami?), **kualitas narasumber** (apakah menguasai topik, cara penyampaiannya menarik, dan inspiratif?), serta **kualitas penyelenggaraan** (apakah profesional, tepat waktu, dan didukung fasilitas yang memadai?). Hasil dari kuesioner ini, baik dalam bentuk skor penilaian maupun komentar terbuka, menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan seminar di masa mendatang.
3. **Peningkatan Pemahaman Peserta (Pre-test dan Post-test)** Untuk mengukur dampak edukatif dari seminar secara objektif, metode *pre-test* dan *post-test* akan diterapkan. Sebelum seminar dimulai, peserta akan diberikan serangkaian pertanyaan singkat untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai konsep-konsep kunci kewirausahaan. Setelah seluruh materi disampaikan, pertanyaan yang sama atau setara

akan diberikan kembali. Peningkatan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* menjadi bukti kuantitatif yang valid bahwa telah terjadi transfer pengetahuan dan peningkatan pemahaman di kalangan peserta.

4. **Jumlah Ide Bisnis atau Rencana Bisnis Awal yang Dihasilkan** Indikator ini merupakan tolok ukur paling konkret dari keberhasilan seminar dalam mengubah inspirasi menjadi aksi. Tujuan akhir dari seminar kewirausahaan adalah mendorong mahasiswa untuk berani melangkah. Oleh karena itu, setelah acara, akan dilakukan pendataan atau survei untuk mengetahui berapa banyak peserta yang terinspirasi untuk merumuskan ide bisnis baru atau bahkan mulai menyusun kerangka rencana bisnis awal (*business plan*). Semakin tinggi jumlah ide atau rencana bisnis yang muncul, semakin berhasil seminar tersebut dalam menanamkan benih-benih wirausaha di kalangan mahasiswa.

B. Tindak Lanjut (Follow-up)

Sebuah seminar kewirausahaan yang sukses tidak boleh berhenti sebagai acara seremonial yang selesai begitu saja. Energi, inspirasi, dan pengetahuan yang telah terbangun harus dijaga dan dikembangkan lebih lanjut. Untuk **memastikan dampak yang berkelanjutan** dan menciptakan sebuah ekosistem kewirausahaan yang nyata di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, maka perlu ada program tindak lanjut yang terstruktur. Program ini berfungsi sebagai jembatan yang mengubah peserta seminar dari sekadar pendengar menjadi pelaku wirausaha. Beberapa program tindak lanjut yang dapat diimplementasikan adalah:

1. **Kompetisi Rencana Bisnis (Business Plan Competition)** Program ini menjadi langkah lanjutan yang ideal bagi peserta yang telah memiliki ide bisnis. Kompetisi ini memberikan platform yang terstruktur bagi mereka untuk mengembangkan ide menjadi sebuah rencana bisnis yang matang dan komprehensif. Adanya elemen kompetisi dan hadiah (seperti modal awal atau pendampingan) akan menjadi motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk serius menggarap proposal bisnis mereka. Proses penjurian oleh para ahli (dosen dan praktisi) juga akan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi para finalis.
2. **Program Inkubasi Bisnis** Bagi para pemenang kompetisi atau mahasiswa lain yang menunjukkan keseriusan dan potensi bisnis yang tinggi, STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dapat menyelenggarakan program inkubasi. Program ini adalah bentuk **pendampingan dan**

mentoring yang lebih intensif dan personal. Selama periode inkubasi (misalnya 6-12 bulan), para wirausahawan pemula ini akan mendapatkan bimbingan rutin dari mentor berpengalaman, mengikuti lokakarya lanjutan yang spesifik (misalnya tentang legalitas usaha atau manajemen sumber daya manusia), serta mendapatkan akses ke jaringan dan fasilitas yang dimiliki oleh STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi Program ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan bisnis rintisan mahasiswa.

3. **Pembentukan Komunitas Wirausaha Mahasiswa STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi**

Untuk menciptakan ekosistem yang mandiri dan berkelanjutan, pembentukan sebuah komunitas atau *entrepreneurship club* adalah sebuah keharusan. Komunitas ini akan menjadi **wadah bagi para mahasiswa yang memiliki minat wirausaha untuk saling terhubung, berbagi informasi, berkolaborasi, dan saling mendukung.** Kegiatan komunitas dapat berupa pertemuan rutin, sesi berbagi pengalaman, mengundang pembicara tamu, atau bahkan menyelenggarakan proyek bisnis bersama. STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, melalui Bidang Kemahasiswaan, dapat berperan sebagai fasilitator dan memberikan dukungan awal, namun pada akhirnya komunitas ini diharapkan dapat berjalan secara mandiri dan menjadi pusat aktivitas kewirausahaan di tingkat mahasiswa.

BAB VI: PENUTUP

Penyelenggaraan seminar kewirausahaan merupakan inisiatif strategis yang mendukung secara langsung visi dan misi STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan setiap seminar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan standar kualitas yang tinggi, terarah, dan mampu menjadi katalisator bagi lahirnya generasi wirausahawan Muslim yang kompeten, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi umat dan bangsa.